

## Moral Knowing, Feeling, Behavior Dalam Integrasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Smpn 24 Kota Banjarmasin

Rahmat Nur<sup>1</sup>, Cucu Widaty<sup>2</sup>, Reski P<sup>3</sup>, Fatimah Azis<sup>4</sup>, Nursalam<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup> Program Studi Pendidikan Sosiologi, <sup>4</sup> Magister Pendidikan Sosiologi  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Lambung Mangkurat, <sup>4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted : 16 Maret 2023

Publish : 01 April 2023

---

#### Keywords:

Moral Knowing Behavior

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima : 16 Maret 2023

Terbit : 01 April 2023

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model integrasi karakter peduli sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama SMPN 24 kota Banjarmasin dengan menggunakan integratif moral knowing, moral feeling, moral Behavior. Kenyataan yang terlihat adalah siswa memiliki pemahaman moral rendah sehingga penting untuk pengintegrasian nilai karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan penentuan informan menggunakan Teknik purposive sampling dengan 21 informan yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi, kemudian data dianalisis melalui reduksi data, data display dan verifikasi data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan moral Lickona. Hasil penelitian model integrasi pendidikan karakter di sekolah dengan 3 tingkatan moral yaitu moral knowing, moral feeling, behavior yang diintegrasikan dengan nilai karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah SMPN 24 kota Banjarmasin

---

### Abstract

*The purpose of this study was to find a model of integration of socially caring characters in social science subjects at junior high school SMPN 24 Banjarmasin using integrative moral knowing, moral feeling, and moral behavior. The visible fact is that students have low moral understanding, so it is important to integrate character values. The research method used is descriptive qualitative with the determination of informants using a purposive sampling technique with 21 informants consisting of teachers, students, and students' parents. Data collection was carried out by in-depth interviews, observation and documentation, then the data were analyzed through data reduction, data display and data verification. The approach used is the Lickona moral approach. The results of the research on the integration model of character education in schools with 3 moral levels, namely moral knowing, moral feeling, behavior integrated with character values in social science learning at SMPN 24 Banjarmasin city*

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author :

Name of Corresponding Author,

Rahmat Nur

Universitas Lambung Mangkurat

Email : [rahmat.nur@ulm.ac.id](mailto:rahmat.nur@ulm.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki konsep memanusiakan manusia (Akhmad, 2020). Skala Pendidikan menunjukkan perkembangan bagi setiap murid atau peserta didik (Bokayev et al., 2021). Potensi peserta didik akan terlihat dengan adanya pencapaian bakat, minat dan kemampuan yang diperlihatkan. Untuk mencapai tujuan Pendidikan yang di sampaikan oleh undang-undang bukanlah hal yang sangat mudah. salah satu karakter yang penting dikembangkan adalah karakter Akan tetapi Namun kenyataannya banyak siswa yang mengalami pengurangan moral feeling (Leasa et al., 2017). Aspek moral feeling (Herdiana, 2015), lemahnya karakter karakter feeling (Uswatun Khasanah et al., 2022) factor yang mempengaruhi karena kurangnya perasaan

Nurani dan keprihatinan siswa terhadap orang lain. (Nur et al., 2021) memrikan pemahaman untuk tidak merasakan apa yang dirasakan oleh siswa lainnya.(Nur et al., 2021). Hal ini bisa dipahami bahwa pentingnya Pendidikan karekter dalam setiap pembelajaran yang ada di sekolah khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan social di sekolah menengah pertama, selain itu ini juga bisa mencegah siswa untuk berbuat dan memiliki sifat angkuh terhadap dirinya sendiri(Wathan, 2022). Pada kemyataannya yang terjadi di SMPN 24 Kota Banjarmasin Kalimantan selatan, bebrapa siswa masih kurang memiliki sifat Nurani,percaya diri, empathy, mencintai kebenaran, kontyrol diri dan kerendahan hati. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti meunjukkan adanya ketimpangan terhadap pola perilaku siswa seperti, siswa ditemukan tidak percaya diri dalam bergaul dengan sesame siswa, beberapa siswa mesih tidak memiliki sifat Nurani, dan yang paling menonjgol adalah sifat yang kurang kerendahan hati dalam menerima sanksi atas kesalahan yang diperbuat. Menurut salah satu tenaga pengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan social siswa mengalami penurunan moral, sehingga perlu dilakukan penanaman karakter integrasi.

Berdasarkan kenyataan yang terlihat dari karakter siswa, hasil studi awal dan beberapa penjelasan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan social maka perlu dirancang intyegrasi karakter khususnya pada moral feeling akan diintegrasikan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan social. Tujuan dari studi ini adalah untuk menemukan model integrasi moral feeling pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social. Berbagai penelitian yang telah dilakukan dalam integrasi karakter pada sekolah seperti penelitian terkait tentang Pendidikan karakter di masa mandemi(Wathan, 2022), penelitian tentang problema karakter terhadap pembelajaran daring(Wua et al., 2022), pendidikan karakter terhadap kebijakan meminimalisir kenakalan remaja(Taufiq et al., 2021), integrasi model karakter berbasis moral di perguruan tinggi (Nur et al., 2021), analisi nilai karakter pada buku dongeng untuk siswa sekolah dasar (Prastiwi & Sudigdo2017), penelitian tentang kekuatan Pendidikan karakter berbasis kurikulum di sekolah (Saputra & Budimansyah, 2022), Pendidikan karakter dalam cerita rakyat di seklah menengah pertama(Uswatun Khasanah et al., 2022), penelitian tentang distorsi Pendidikan karakter siswa dalam Pendidikan jarak jauh di era pandemic covid-19 di kabupaten majene (Mithhar & Agustang, 2021), penelitian tentang pengembangan model karakter berdasarkan sifat fitrah manusia(Herdiana, 2015), penelitian tentang kolaboirasi social Pendidikan karakter di sekolah dasar(Agustang, 2020), penelitian tentang imlementasi Pendidikan karakter melalui mata pelajaran kewarganegaraan di SMA jaya negara makassar.(Suardi et al., 2019).

Dari berbagai penelitian diatas semua hanya pada tataran penelitian secara umum tentang karakter, seperti penelitian (Suardi et al., 2019) ini hanya menimpelementasikan pendidika karakter secara umum.,(Mithhar & Agustang, 2021) hasil penelitiannya hanyan berfokus pada distorsi bukan pada integrasi nilai.(Saputra & Budimansyah, 2022) penelitiannya berfokus pada kekuatan karakter hanya pada kurikulum, belum menerapkan nilai karakter.(Nur et al., 2021) penelitian ini hanya menjelskan integrasi secara umum, seperti moral knowing, feeling dan action belumpada spesifik nilai karakter.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah bagaimana model integrasi karakter moral yang lebih spesifik diinterasikan dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan social di SMPN 24 banjarmasin, sehinggah pertanyaan yang muncul pada penelitrin ini adalah bagaimana integrasi moral feeling pada mata pelajaram ilmu pengetahuan social di SMPN 24 Banjarmasin. Ini penting untuk diteliti karena model moral feeling lebih spesifik dan berpengaruh pada karakter siswa. Integrasi Pendidikan karakter berbasis moral idealnya adalah *morall knowing, moral feeling, dan action* (Lickona 1998) Pengembangan moral ini dengan adanya *moral habitus* dan *moral cultur*. Pengembangan Pendidikan sangat penting dalam membangun setiap aspek, termasuk karakter peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan di SMPN 24 Kota Banjarmasin, yang berfokus pada model integrasi moral feeling pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Waktu penelitian dilakukan mulai Januari hingga Maret 2023. Populasi penelitian berjumlah 60 orang. Pengumpulan data menggunakan observasi mendalam untuk mendapatkan data tentang moral *feeling* pada siswa di SMPN 24 Banjarmasin. wawancara dengan kepala sekolah, pendidik dan siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang moral feeling yang diintegrasikan dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dalam penelitian ini juga digunakan angket yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui integrasi moral feeling pada mata pelajaran IPS di sekolah. Review dokumen juga dilakukan untuk mengkonfirmasi data agar lebih lengkap. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan Teknik Analisis data penelitian dilakukan melalui reduksi data tahap pertama, penyajian data pada tahap kedua dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan sebagai tahap akhir (Manab 2015). Data yang diperoleh divalidasi dengan teknik keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi Teknik (Manab 2015).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi moral pada mata pelajaran ilmu pengetahuan di SMPN 24 kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

##### a. Integrasi *Moral Knowing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Integrasi karakter pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dengan *moral knowing* dari hasil analisis data . Guru memahamkan karakter kepada siswa dengan menggunakan kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki untuk menilai suatu keadaan agar sesuai dengan karakter moral *knowing* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seperti memberikan contoh kasus siswa dalam membantu siswa yang lain yang mengalami kesulitan belajar, menjadi teman bagi teman siswa yang lain, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan hal tersebut dengan mengaitkan dengan karakter *knowing* , selanjutnya guru memahamkan siswa untuk mengetahui berbagai nilai moral yang ada di sekolah seperti karakter *knowing* dalam membantu orang lain yang membutuhkan dan membantu orang lain yang mengalami musibah. guru memberikan pengajaran kepada siswa untuk belajar dari orang lain, penuh dengan keprihatinan, dan berpikir dan bereaksi terhadap suatu hal dalam metode pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh guru yaitu siswa mensimulasikan membantu siswa yang lain dan setiap siswa diminta untuk memikirkan apa yang harus dilakukan jika ada siswa yang tidak mau membantu siswa yang lain. guru mengajarkan kepada siswa mengapa setiap siswa harus memiliki karakter *knowing*, guru mengajarkan siswa untuk mengambil keputusan dan tindakan setiap menghadapi hambatan Pada kondisi itu setiap siswa diminta oleh guru harus mampu mengambil keputusan untuk membantu orang lain meskipun dalam keadaan apapun.

*Moral knowing* merupakan tingkatan pertama integrasi karakter Peduli Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Integrasi Pendidikan karakter dengan *moral knowing* melalui enam tahap (Lickona 1998) yaitu (a) kesadaran moral (b) pengetahuan nilai moral (c) Pengambilan Perspektif (d) penalaran moral (e) pengambilan keputusan (f) pengetahuan diri.

##### b. Integrasi *Moral Feeling* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Integrasi karakter peduli sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dengan *moral feeling* berdasarkan hasil analisis data di lapangan menunjukkan , guru memahamkan siswa untuk menunjukkan perasaan memiliki yang bersifat benar, layaknya menjadi contoh terhadap siswa lain dalam hal ini memberikan bantuan kepada siswa yang berada dalam kesulitan. Selanjutnya guru memahamkan siswa agar tidak melakukan pelecehan. Dalam ukuran *moral feeling* control diri menjadi tingkatan agar siswa bisa memiliki sifat itu. Dengan demikian pelecehan diantara siswa tidak terjadi.

Guru memahami kepada siswa dengan hal-hal baik sehingga rendah hati yang dimiliki, cinta kebaikan, empati, dan control diri bisa melekat pada setiap siswa.

*Moral feeling* adalah tingkatan lanjutan dari moral. Integrasi *moral feeling* pada karakter siswa di sekolah dapat dilihat dari beberapa tahap (Lickona 1998) (1) perasaan Nurani, (2) Perasaan Percaya Diri, (3) Perasaan Empati, (4) Perasaan Cinta Kebaikan, (5) Kontrol diri, (6) Rendah Hati.

c. Integrasi *Moral Behavior* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari hasil temuan dan analisis data integrasi karakter dengan nilai *moral behavior* menunjukkan, guru mengajarkan pada siswa tentang bagaimana kompetensi yang dimiliki siswa tentang nilai kebaikan yang dianut sebagai ekspresi martabat dan harga diri. Guru mengajarkan saling menghormati diantara sesama siswa sehingga tidak memungkinkan terjadinya konflik. Guru mengajarkan agar siswa menghargai perbedaan, seperti suku, agama dan budaya yang ada pada topik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

*Moral behavior* adalah tingkatan lanjutan dari *moral feeling*. Integrasi *moral behavior* pada karakter siswa di sekolah dapat dilihat dari beberapa tahap (Lickona 1998) (1) Kompetensi, (2) Keinginan, (3) Kebiasaan.

**3.2. Pembahasan**

Hasil Penelitian tentang integrasi nilai karakter dengan moral pada pembelajaran di sekolah telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti seperti Hasil penelitian (Kanji et al. 2019) adalah integrasi model moral dengan tingkatan, knowing, feeling, action, habitus, dan culture. Integrasi model ini terbentuk dengan adanya guru mengajarkan karakter peduli sosial. Hasil penelitian yang dilakukan (Nur et al. 2021) menemukan bahwa integrasi karakter di sekolah dapat dilakukan dengan model moral knowing saja, sehingga guru bisa memasukkan karakter moral knowing pada pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian (Suardi et al. 2019) menemukan adanya integrasi karakter pada mata pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan yang dinilai bisa memberikan kolaborasi nilai moral pada siswa di sekolah dengan kemampuan kontrol diri pada siswa.

Dari beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan belum ada integrasi nilai karakter dengan *moral behavior*, yang bagaimana kompetensi, keinginan dan kebiasaan bisa menjadi modal secara komperhenship siswa bisa berkembang dengan pemahaman terkait pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah. Berikut gambar keterkaitan integrasi nilai menurut (Lickona 1998) :



**Gambar 1.** Komponen Moral Knowing, Feeling, Behavior. Lickona (1998)

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa nilai karakter saling terkait satu sama lain, moral *knowing*, *feeling* dan *behavior* (Lickona 1998). Ketiga bagian ini saling mengisi, terkait dengan integrasi dengan mata pelajaran IPS di SMPN 24 kota Banjarmasin, guru memberi pemahaman terhadap siswa dengan kesadaran moral, percaya diri dan mengembangkan kompetensi siswa dalam memahami karakter masing-masing siswa melalui pembelajaran IPS.

#### 4. KESIMPULAN

Model integrasi karakter peduli sosial pada proses pembelajaran ilmupengetahuan sosial di sekolah dasar dilakukan melalui tahapan *moral knowing*, *moral feeling*, *moral behavior*. Model integratif moral ini bukan hanya siswa memiliki pengetahuan karakter di sekolah, memiliki karakter kesadaran diri, Empati dan Kompetensi, selain itu siswa penting memiliki sikap kontrol diri, cinta kebaikan dan rendah hati serta nilai kebaikan dan kebiasaan yang baik sehingga pada pemeberian nilai-nilai ini harus di masukkan kedalam metode-metode pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah, khususnya pada sekolah SMPN 24 Kota Banjarmasin. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah model integrasi karakter di sekolah SMA pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, berbasis integrasi moral *Knowing*, *Feeling*, dan *Behavior* pada siswa sekolah menengah atas, model integrasi karakter pada mata pelajaran sosiologi, berbasis integratif *moral knowing*, *moral feeling*, *behavior*.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (2020). Model Kolaborasi Sosial Pendidikan Karakter Di. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–11.
- Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79–85. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>
- Bokayev, B., Torebekova, Z., Davletbayeva, Z., & Zhakypova, F. (2021). Distance learning in Kazakhstan: estimating parents' satisfaction of educational quality during the coronavirus. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 27–39. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1865192>
- Herdiana, I. (2015). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(3), 264–271.
- Kanji, H., Nursalam, M. Nawir, and Suardi. 2019. "Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 5(2):104–15.
- Leasa, M., Batlolona, J. R., Pattimura, U., Fisika, P. P., & Malang, U. N. (2017). *Karakter Siswa Smkn 13 Kota Malang*. 6(1), 73–82.
- Lickona. 1998. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* - Thomas Lickona - Google Buku <https://Books.Google.Co.Id/Books?hl=id&lr=&id=QBIRPLf2siQC&oi=fnd&pg=PA2&dq=lickona#v=onepage&q&f=false>.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. 1st ed. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Nur, Rahmat, . Suardi, . Nursalam, and Hasnah Kanji. 2021. "Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13(1):107–16. doi: 10.35445/alishlah.v13i1.272.
- Nur, R., . S., . N., & Kanji, H. (2021). Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 107–116. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.272>

- Prastiwi, K., & Sudigdo, A. (2017). *Analisis nilai pendidikan karakter pada buku dongeng dan cerita rakyat untuk siswa sekolah dasar*. 1398–1401.
- Saputra, T., & Budimansyah, D. (2022). *Strengthening Character Education Through the Natural School Leadership Curriculum*. 636(Acec 2021).
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1983>
- Suardi, Suardi, Herdiansyah Herdiansyah, Herdianty Ramlan, and Indah Ainun Mutiara. 2019. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Jaya Negara Makassar.” *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 4(1):22–29. doi: 10.26618/jed.v4i1.1983.
- Mithhar, M., & Agustang, A. (2021). Distorsi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pendidikan Jarak Jauh Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Majene, Indonesia. *Seminar Nasional LP2M UNM, 1*, 335–351.
- Taufiq, W., Puji Lestari, A., Irna Sari, L., & Ardianti Restianty, R. (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 33–42. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.228>
- Uswatun Khasanah, Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 60–64. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1611>
- Wathan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Character Education in Families During the Covid 19 Pandemic Abstrak*. 12, 2655–2663.
- Wua, T. D., Lonto, A. L., & Umar, M. (2022). *Online Learning and Character Education Problems During the Covid-19 Pandemic ( A Religious Education Lecturer ' s Perspective )*. 636(Acec 2021), 576–579.